

Surat Kabar / Majalah : Jawa Pos

Tanggal : 15 Feb 2004

Halaman : 32

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Ozora Yizrael, Penyair Muda

Mahir Puisi Mandarin karena Mama

MESKIPUN terlihat pendiam, Ozora Yizrael, 14, ternyata suka bercerita. Siswa kelas dua SMPK Petra 5 Surabaya ini, juga sangat menyukai puisi. Puisi yang ditekuninya, bukan puisi biasa, karena dibawakannya dalam bahasa Mandarin.

"Saya mulai menyukai puisi sejak kelas tiga SD," terangnya. Karena pada saat itu, Zora —panggilan akrab Ozora Yizrael— yang bersekolah di IPEKA (Iman Pengharapan Dan Kasih) Jakarta ini, sering diberi tugas membuat puisi dan berdeklamasi oleh guru. "Sejak itu saya mulai mencoba membuat puisi-puisi saya sendiri," tutur pemenang lomba pidato bahasa Mandarin se-Jawa-Bali di UK Petra, Surabaya beberapa waktu lalu.

Putri pasangan Joseph Yisrael dan Megawati Zainal yang suka belajar ini, mulanya hanya meniru gaya penulisan puisi pengarang lainnya. "Waktu itu *sih* hanya meniru, lama-lama jadi tahu kunci



membuat puisi dengan cara sendiri," ujar gadis yang lebih suka mengisi waktu siangnyadengantidur.

Waktu itu, kenangnya, Zora masih membuat dan membaca puisi berbahasa Indonesia. Sedangkan untuk bahasa Mandarin didapatkannya dari keluarga. "Di lingkungan keluarga, bahasa sehari-hari saya adalah bahasa Mandarin," paparnya. Bagi gadis kelahiran Jakarta, 14 September 1990 ini

Mandarin bukan bahasa asing lagi. "Sejak kecil saya sudah menggunakan bahasa itu, istilahnya bahasa ibu lah," katanya.

Begitupun dalam belajar puisi Mandarin. Saat akan mengikuti lomba, Ozora yang lebih suka belajar sendiri di rumah ini, mempersiapkan diri bersama sang mama. "Mama bisa dibilang guru saya. Karena, saya belajar intonasi dan ekspresi juga dari mama," jelas Zora. Megawati, ibunda Zora yang fasih berbahasa Mandarin itu, selalu memandunya dalam belajar membawakan puisi. Kalau sudah belajar malam, Zora mampu bertahan sampai pagi. "Soalnya, siang sudah cukup tidur," ujarnya sambil tersenyum.

Bahkan, dari keluarga ibunyalah bahasa Mandarin digunakan sehari-hari. "Kakek mama asli Tiongkok. Dulu, keluarga mama setiap malam selalu berkumpul untuk bercerita dan menyanyikan lagu-lagu rakyat," cerita Zora tentang masa kecil ibunya. (erm)